

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Media merupakan salah satu komponen pengajaran yang memegang peranan penting dalam proses penyampaian pesan materi, sehingga memudahkan siswa memahami konsep materi pembelajaran. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Rohani dan Ahmad (1991: 98) bahwa :

Komponen pengajaran itu meliputi tujuan, bahan, siswa, guru, metode, media, dan evaluasi. Dari komponen pengajaran tersebut yang memegang peranan cukup penting adalah penggunaan media yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar.

Tanpa mengurangi arti penting komponen lain yang berpengaruh, komponen media mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Hamalik dalam Arsyad (2000 : 15) mengemukakan bahwa “pemakaian media pengajaran dalam proses pembelajaran membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi serta rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Uraian di atas menjelaskan bahwa media pengajaran sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran. Sudjana dan Rivai (2005 : 2) mengemukakan beberapa manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain :

Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ; bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan akan menguasai tujuan pengajaran lebih baik ; metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk sepelajaran ;

siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pra penelitian di lapangan dan penelaahan terhadap data sekunder hasil penelitian para peneliti pendahulu. Astri Noer Wisudawati dalam Skripsinya (2005:3) menyatakan bahwa kesan rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh dua faktor utama. Faktor pertama adalah banyak guru PKn yang kurang dapat memanfaatkan media pengajaran untuk dapat mempermudah menyampaikan materi. Guru PKn sudah merasa cukup dengan hanya menggunakan buku pegangan guru (BPG) dan buku teks siswa (BTS), sehingga dalam pembelajaran PKn di Kelas, siswa kurang antusias atau kurang tertarik melaksanakan pembelajaran. Berbeda sekali ketika siswa belajar pelajaran eksak, seperti Matematika, kimia, ataupun Biologi. Biasanya mereka memperlihatkan ketertarikan dan rasa antusias yang besar dalam pembelajaran tersebut. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran eksak guru dalam menyampaikan materi banyak mempergunakan media pengajaran, seperti alat peraga, bagan, gambar, poster, slide, film, video dan lain sebagainya. Sehingga pelajaran eksak lebih menarik dan tidak membosankan.

Penyebab kedua karena metode yang dipakai kurang bervariasi. Jadi, pembelajaran semata-mata merupakan komunikasi verbal melalui kata-kata oleh guru saja (metode ceramah). Padahal apabila dalam proses pembelajaran PKn guru menggunakan metode yang bervariasi akan memperjelas penyajian pesan yang terdapat dalam materi PKn sehingga tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam

bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). Berkaitan dengan guru dan metode mengajar, Djahiri (1985 : 28) mengemukakan bahwa :

Guru harus memiliki strategi yang merupakan sejumlah metode/cara atau pola dalam mencapai melaksanakan sesuatu atau dalam mengajar sesuatu. Dan guru pun harus menguasai metode mengajar serta dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang baik.

Lebih lanjut Aziz Wahab (1986) mengemukakan Bahwa “Penggunaan model dan metode pengajaran yang tepat akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas”. Kedua pendapat tersebut menjelaskan bahwa untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, setelah menggunakan metode yang tepat juga harus disertai dengan penggunaan media yang tepat, benar dan bervariasi. Metode dan media merupakan dua komponen pembelajaran yang berdampingan dan saling melengkapi. Kemudian dengan penggunaan media pengajaran secara tepat, benar dan bervariasi akan berguna untuk menimbulkan kegairahan atau motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Seperti apa yang dikatakan oleh salah satu guru PKn yaitu Bpk Djahidin, SPd bahwa “Anak itu makin kesini makin tinggi tingkat kejenuhannya, berbeda dengan zaman dulu, karena banyak dijejali dengan mata pelajaran. Tingkat kejenuhan ini mengakibatkan anak untuk berkomunikasi dengan sesamapun juga sulit atau merasa bosan. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran khususnya penggunaan metode dan media pengajaran yang tepat, yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang diharapkan”. Hal di atas sesuai dengan manfaat media sebagai pembangkit keingintahuan siswa, merangsang mereka untuk

beraksi terhadap penjelasan guru, membuat mereka terbawa atau ikut sedih, memungkinkan mereka menyentuh objek kajian pelajaran, mengkonkretkan sesuatu yang abstrak, dan sebagainya. Dengan demikian media dapat membantu guru menghidupkan suasana kelasnya dan menghindarkan dari suasana monoton dan membosankan.

Menurut R Angkowo dan A, Kosasih (13: 2007) bahwa jenis-jenis media adalah sebagai berikut:

1. Media grafis
Termasuk didalamnya media visual, yakni pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam symbol-simbol komunikasi visual (menyangkut indera penglihatan). Media grafis ini meliputi: gambar/fhoto, sketsa, diagram, papan panel, dan papan buletin.
2. Media audio
Media jenis ini berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal. Media audio meliputi radio, alat perekam pita magnetic (*tape recorder*), piringan hitam, dan laboratorium bahasa.
3. Media proyeksi diam
Media jenis ini mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya, media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan. Sedangkan pada media proyeksi diam, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Yang termasuk media proyeksi diam antara lain film bingkai. Film rangkai, transparansi (*overhead proyektor*), transivi, dan proyektor tak tembus cahaya (*Opaque proyektor*).

Salah satu fungsi media dalam pembelajaran adalah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan pesan (materi pembelajaran) yang lebih kongkrit pada siswa, sehingga lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang salah satunya adalah meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, maka guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik

dan menyenangkan agar siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan menyiapkan berbagai media pembelajaran untuk menambah wawasan siswa, jadi siswa tidak hanya terpaku pada satu media saja melainkan dari berbagai media pembelajaran yang didapat siswa di lingkungan sekitarnya. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PKn adalah media kliping yang merupakan bagian dari media grafis. Menurut Lasa HS (dari FPT UGM, penulis dan pustakawan) mengatakan bahwa :

Sumber kliping bisa didapat dari terbitan berkala misal jurnal, tabloid, koran, majalah. Terbitan berkala mempunyai kelebihan yaitu: media pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas dibanding buku, bisa menyampaikan informasi lebih cepat, bisa terjadi komunikasi dua arah (misal lewat surat pembaca), berisi pikiran-pikiran terbaru yang belum tentu terdokumentasi dalam bentuk buku. Fungsi kliping adalah mengemas ulang bacaan, sedangkan yang dikliping bisa berupa artikel, berita atau foto.

Kliping merupakan kegiatan pengguntingan atau pemotongan bagian-bagian surat kabar maupun majalah, kemudian disusun dengan sistem tertentu dalam berbagai bidang. Bidang yang dikliping ini sebaiknya sesuai dengan minat dan bidang pemakai perpustakaan masing-masing. Maka tidak perlu semua artikel atau berita harus dikliping.

Menurut Lasa HS bahwa “Kliping memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran dan pengembangan ilmu pengetahuan”. Sebab terbitan ini mampu menampung berbagai ide dan menyebarkannya ke masyarakat yang lebih luas. Namun pada kenyataannya penggunaan kliping dalam proses pembelajaran PKn sudah jarang digunakan. Misalnya di SMAN 2 Bandung, menurut Ibu Dra. Rita Asmara SP.d, salah satu pengajar PKn bahwa memang pada zaman sekarang penggunaan kliping sudah jarang digunakan, hal itu ditimbulkan oleh beberapa

faktor diantaranya: 1) Karena kliping hanya digunakan pada materi tertentu, contohnya dalam materi Hubungan Internasional yang di dalamnya terdapat materi yang berhubungan dengan Pers dan media massa, sehingga dapat memudahkan dalam proses pembuatan klipingnya. 2) Sifat jelek siswa yaitu salah satunya *males* mencari bahan buat diklipingkan, misalnya : fasilitas internet menjadi alternatif untuk sumber kliping dibanding media cetak seperti Koran, majalah, tabloid dll, sehingga yang dikumpulkan kebanyakan atikel atau opini. 3) Masalah keefisienan waktu, kadang kliping hanya sekedar penugasan saja tidak sempat dikumpulkan karena proses pengumpulan bahannya yang relatif lama sehingga tidak sempat ditindak lanjut dan akhirnya hanya sekedar dikumpulkan saja itu pun pada waktu yang sudah lewat dari yang ditentukan. Namun meskipun demikian penggunaan kliping sedikitnya dirasakan efektif, dengan bukti bahwa nilai yang memuaskan pernah di dapat di kelas XI pada tahun ajaran 2007-2008 kemarin, karena penggunaan kliping pada saat itu berhasil ditindak lanjut sehingga rata-rata siswa dapat memahami isi materi yang disampaikan.

Pada dasarnya penggunaan kliping baik itu digunakan sebagai media yang dibuat oleh guru maupun sebagai tugas dari guru untuk murid akan berjalan efektif bagi guru dan siswa jika ada tindak lanjut kedepanya. Jadi, penggunaan kliping tidak semata-mata hanya sebagai tugas saja, apalagi peran kliping disalahgunakan bagi guru yang *males* mencari bahan buat mengajar jadi menyuruh siswa, atau guru *males* membuat kliping jadi menyuruh siswa padahal itu salah satu tugas yang diberikan kepada guru tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mencoba mencari tahu seberapa efektifkah penerapan media kliping di SMA Negeri 2 Bandung ini, meskipun penulis hanya tahu sebatas teori saja namun penulis berkeinginan untuk mengetahui sejauhmana pemanfaatan kliping ini bagi guru dan siswanya, serta apakah dalam penerapannya dapat meningkatkan pemahaman siswa atau tidak. Maka dari penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul. ” **Peranan Kliping Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pelajaran PKn** ”. (Studi deskriptif analitis pemanfaatan kliping di SMA Negeri 2 Bandung).

B. Permasalahan dan Rumusan Masalah

1. Permasalahan

Agar penelitian ini memperoleh sasaran sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : “ Bagaimana peranan kliping sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran PKn ? ”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, agar lebih spesifik, maka penulis membatasi masalah tersebut pada peranan kliping sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran PKn terutama yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah persiapan penggunaan media kliping yang digunakan dalam proses pembelajaran PKn

- b. Peranan media pembelajaran yang dimaksud meliputi :
 - 1) Fungsi dan manfaat media kliping dalam proses pembelajaran
 - 2) Kriteria pemilihan media kliping dalam proses pembelajaran
- c. Penerapan media kliping dalam proses pembelajaran meliputi :
 - 1) Bagaimana penerapan kliping sebagai media pengajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi materi PKn
 - 2) Kendala yang sering dihadapi dalam mengembangkan dan menerapkan media kliping dalam proses pembelajaran
 - 3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan dan menerapkan media kliping dalam proses pembelajaran
 - 4) Efektifitas penggunaan media kliping dalam proses pembelajaran PKn pada siswa di SMA Negeri 2 Bandung

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara aktual dan faktual mengenai sejauh mana peranan kliping sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran PKn.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peranan kliping sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran PKn terutama yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui langkah-langkah persiapan guru dalam mengembangkan media kliping dalam proses pembelajaran PKn
- b. Untuk mengetahui fungsi serta manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran PKn
- c. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi PKn yang terkandung dalam media kliping
- d. Untuk mengetahui hambatan dan upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan penggunaan media kliping dalam pembelajaran PKn
- e. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media kliping dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Bandung

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan media kliping yang diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk memecahkan persoalan pengajaran dan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam dikemudian hari.

2. Secara Praktis

a. Penulis

Memperluas wawasan khususnya tentang media pembelajaran dan usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian dijadikan motivasi penulis untuk dapat mengembangkan media pembelajaran kelak jika penulis sudah menjadi pengajar.

b. Sekolah atau guru

Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran PKn dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Bandung.

c. Siswa

1. Dengan adanya media pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa.
3. Siswa dalam melakukan kegiatan belajar tidak hanya mendengarkan ucapan guru, tetapi aktivitas lain seperti mengamati, mencari, melakukan, menganalisis, mendemonstrasikan dan lain-lain.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dan untuk memperoleh kesatuan arti dan pengertian dari judul penelitian ini, perlu kiranya penulis memberikan

penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Peranan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peranan dapat diartikan juga sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang pertama dalam terciptanya peristiwa. Maka peranan yang dimaksud dalam penelitian yaitu sebagai bagian dari tugas utama yang harus dikembangkan oleh media pengajaran lewat klipings dalam meningkatkan pemahaman siswa.

2. Klipping

Menurut Rosyidi (<http://www.klippingonline.com>) bahwa klipping merupakan guntingan atau pemotongan bagian-bagian tertentu dari surat kabar, majalah atau sumber yang lain kemudian disusun dalam sistem tertentu dalam suatu bidang. Maka klipping yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu salah satu kegiatan siswa sebagai media pengembang ilmu pengetahuan yang lebih luas dibanding buku, bisa menyampaikan informasi lebih cepat, bisa terjadi komunikasi dua arah (misalkan lewat surat pembaca), berisi pikiran-pikiran terbaru yang belum tentu terdokumentasi dalam bentuk buku.

3. Media Pembelajaran

Menurut Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Arsyad (2004:3) media pengajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jadi media pengajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat-alat

komunikasi yang dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran dan sebagai perantara yang mengantar informasi antara guru sebagai salah satu sumber informasi dan siswa sebagai penerima informasi.

4. Pemahaman

Menurut Nana Sudjana (1989:51) Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk melihat dibalik yang tertulis, tersirat atau tersurat, mermalkan sesuatu atau memperluas wawasan. Jadi pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini berarti kemampuan untuk menterjemahkan suatu gagasan atau konsep ke dalam bahasa sendiri yang dapat dimengerti oleh siswa.

5. Pembelajaran

Menurut Tim Pengembang MKDU UPI Kurikulum dan Pembelajaran (2002:48) Pembelajaran adalah proses transaksional yang bersifat timbal balik, baik guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran dalam penelitian ini adalah meliputi suatu proses pembelajaran yang pada hakekatnya meliputi proses belajar itu sendiri dan tentu saja hasil yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran. Yang mana pembelajaran yang baik itu harus meliputi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor.

6. Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Numan Somantri (2001:299) Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari

pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswanya dengan menggunakan bantuan media pengajaran.

F. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiono (2008:15) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri yaitu untuk mengetahui tentang peranan kliping sebagai media pengajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PKn. Maka dari itu untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut, pendekatan yang dinilai relevan dan cocok digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana dalam pendekatan ini penulis sebagai instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (1998 : 63) yang menyatakan bahwa :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, maka akan mempermudah penulis untuk mengamati dan meneliti tentang objek dalam penelitian ini, yakni guru dan siswa.

3. Teknik Penelitian

Adapun teknik penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung peneliti terhadap objek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data berdasarkan jawaban responden yang diajukan peneliti.
- c. Studi Literatur, yaitu mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data atau informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

- d. Studi Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Bandung, sedangkan fokus penelitiannya di kelas XI IPA 8

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PKn, sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan penggunaan media kliping sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar kemudian siswa dan siswi kelas XI SMA Negeri 2 Bandung.